

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sindroma Terowongan Karpal (STK) adalah kondisi dimana saraf medianus tertekan oleh ligamentum yang menebal dan tendon yang bengkak di terowongan karpal. Hal ini sebagai akibat dari gerakan tangan yang berulang-ulang dengan jumlah yang banyak. Sindroma terowongan karpal menimbulkan gejala utama, yaitu rasa nyeri, mati rasa, serta rasa terbakar yang dapat mengganggu mobilitas, kekuatan, kemampuan, atau pengendalian motorik sehingga menurunkan kinerja (Merijanti, 2005). Beberapa faktor utama yang berpotensi meningkatkan risiko STK adalah usia, jenis kelamin wanita, diabetes, dan obesitas. Faktor risiko lainnya adalah kehamilan, pekerjaan, riwayat pada keluarga, dan gerakan yang repetitif. Penyakit ini biasanya timbul pada usia pertengahan dan wanita lebih banyak menderita daripada pria (Edi dkk., 2015).

Prevalensi usia pekerja dengan gejala STK pada usia ≤ 40 tahun sekitar 19,8% dan usia > 41 tahun sekitar 28,9%. Pengaruh dari usia ini sukar dipastikan penyebabnya, kemungkinan berhubungan dengan efek biologi proses penuaan. Sindroma terowongan karpal yang terjadi pada usia ≤ 40 tahun kemungkinan terjadi karena faktor pekerjaan yang menimbulkan tekanan pada pergelangan tangan (Tana dkk., 2004).

Wanita mempunyai risiko tiga kali lebih besar untuk menderita STK dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh ukuran terowongan karpal pada wanita lebih sempit dan pengaruh hormonal (Merijanti, 2005). Riwayat penyakit, perubahan anatomi tulang karpal akibat cedera maupun patah tangan, pembengkakan sendi di jari atau pergelangan tangan, dan penebalan *tenosynovium* akan mempersempit terowongan karpal. Gejala-gejala STK tidak akan muncul jika pembengkakan dan penebalan *tenosynovium* tidak sampai menekan saraf medianus (Lazuardi dkk., 2016).

Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan status obesitas. Indeks Massa Tubuh didapatkan dengan perhitungan berat badan (kilogram) dibagi dengan tinggi

badan kuadrat (meter²). Seseorang dengan IMT > 29 kg/m² berisiko 2,5 kali lebih mungkin menderita STK daripada orang kurus dengan IMT < 18,5 kg/m². Indeks Massa Tubuh yang tinggi berkaitan dengan penurunan konduktivitas sensorik saraf medianus (Hlebs et al., 2014). Indeks Massa Tubuh yang rendah merupakan kondisi kesehatan yang baik untuk proteksi fungsi saraf medianus. *American Obesity Association* menemukan bahwa 70% dari penderita STK memiliki kelebihan berat badan (Lazuardi dkk., 2016). Obesitas dapat menyebabkan timbunan lemak di terowongan karpal, sehingga tekanan di terowongan karpal meningkat (Hlebs dkk., 2014). Dalam pandangan Islam juga disebutkan bahwa sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, yaitu :

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A’raaf (7):31).

Maksud ayat di atas adalah janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas terhadap makanan yang diharamkan.

Rasulullah SAW pernah bersabda :

“Perut adalah tempat penyimpanan tubuh, pembuluh darah mengalir menuju perut. Jika perut sehat, maka pembuluh darah akan sehat, tetapi apabila perut dalam keadaan yang buruk, maka pembuluh darah akan menjadi sakit” (HR. Bukhori Muslim).

Makan dan minum merupakan kebutuhan dalam pemenuhan nutrisi sebagai penunjang hidup yang jumlah dan macamnya harus sesuai dengan keperluan tubuh, tidak boleh kekurangan dan tidak boleh berlebihan. Sebab bila kekurangan atau berlebihan akan mengganggu kesehatan tubuh.

Allah melarang hamba-Nya makan makanan berlebihan yang diterangkan dalam Al-Quran, yaitu :

﴿ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

“...dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-An’am (6):141).

1.2. Perumusan Masalah

Sindroma Terowongan Karpal (STK) adalah kondisi dimana saraf medianus tertekan di terowongan karpal dalam pergelangan tangan yang menimbulkan yaitu rasa nyeri, mati rasa, dan kesemutan. Penyakit ini dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin wanita, diabetes, dan obesitas. Status obesitas dapat diketahui dengan menghitung IMT. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Gejala Sindroma Terowongan Karpal pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Jakarta”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Indeks Massa Tubuh pada mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Jakarta?
2. Apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan gejala Sindroma Terowongan Karpal?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh dengan gejala Sindroma Terowongan Karpal?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan indeks massa tubuh terhadap gejala STK.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran IMT pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Jakarta.

2. Untuk mengetahui adanya hubungan Indeks Massa Tubuh dengan gejala Sindroma Terowongan Karpal pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Jakarta.
3. Untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh dengan gejala Sindroma Terowongan Karpal dalam pandangan islam

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman mengenai IMT yang mungkin untuk menderita STK.

1.5.2. Manfaat Praktis

A. Manfaat Bagi Peneliti

1. Memenuhi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas Yarsi Jakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang STK.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengedukasi pasiennya untuk IMT yang tinggi.

B. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai STK.

C. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan gejala sindroma terowongan karpal diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para peneliti lain untuk melanjutkan penelitian atau penelitian yang sudah dijalankan.